

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi standar utama kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang menentukan kualitas sumber daya manusia, sehingga proses perbaikan mutu pendidikan sangat diperlukan. Semakin baik mutu pendidikan suatu bangsa akan semakin baik sumber daya manusianya. Sebaliknya, jika rendah mutu pendidikan, rendah pula kualitas warga bangsa itu.

Standar mutu pendidikan tidak hanya diukur dari orang-orang pintar dan memiliki kecerdasan intelektual mumpuni yang dihasilkan. Tetapi seberapa mampu pendidikan dikelola untuk menghasilkan pribadi-pribadi utuh yang cerdas, bermoral dan memiliki integritas sehingga menjadi pribadi yang sanggup menjawab tantangan zaman, bukan pribadi yang tergerus, dan tenggelam dalam arus zaman, sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal I (2013: 2) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Arah pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang di atas menjelaskan bagaimana upaya untuk mengelola pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan sumber daya manusia sebagaimana yang diharapkan

dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang mandiri serta bertanggung jawab.

Upaya mencapai tujuan pendidikan nasional terus dilakukan oleh pemerintah terutama pada kualitas pengelolaan proses pendidikan baik secara makro yang berupa kebijakan-kebijakan pemerintah seperti UU pendidikan, meso merupakan implikasi kebijakan dalam ruang lingkup wilayah dan mikro aplikasi kebijakan pendidikan yang ada di sekolah. Pengelolaan secara mikro sangat perlu diperhatikan apatah lagi langsung bersinggungan dengan pengalaman belajar peserta didik. Tirtarahardja (2010: 45) mengatakan:

Pengelolaan dalam ruang lingkup mikro merupakan aplikasi kebijakan-kebijakan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah ataupun kelas, sanggar-sanggar belajar, dan satuan-satuan pendidikan lainnya dalam masyarakat. Dalam ruang lingkup ini kepala sekolah, guru, tutor dan tenaga-tenaga pendidikan lainnya memegang peranan penting di dalam pengelolaan pendidikan untuk mencapai kualitas proses dan pencapaian hasil pendidikan. Misalnya seorang guru ia wajib menguasai pengelolaan kegiatan belajar mengajar, termasuk di dalamnya pengelolaan kelas dan siswa.

Dalam pengelolaan kelas, guru seyogyanya berperan sebagai fasilitator atau mediator yang kreatif sehingga siswa mampu merasakan suasana belajar yang menyenangkan dalam setiap pembelajaran. Salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang merupakan salah satu mata pelajaran yang

sangat penting untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta karakter kewarganegaraan yang utuh sehingga berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat maupun negara.

PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter serta mampu merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Tetapi, sebagian besar siswa masih beranggapan bahwa PKn merupakan pembelajaran yang tidak menyenangkan, membosankan, serta sulit dipahami dikarenakan materi yang begitu luas mengenai kenegaraan serta komponennya. Sehingga siswa kurang berminat untuk mempelajari dan memahami PKn dengan serius. Padahal PKn merupakan salah satu pembelajaran yang memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter bangsa yang utuh yang dapat mempengaruhi keharmonisan hidup bermasyarakat dan bernegara. Haerunnisa (2016: 23) mengatakan:

PKn adalah bidang studi yang berusaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar sesama warga negara maupun antar warga negara dengan negara. Serta pendidikan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pembelajaran PKn perlu dipahami dan diarahkan sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran PKn itu sendiri yang menjadi wahana pembentukan akhlak mulia pada setiap jenjang pendidikan terutama jenjang pendidikan dasar, sebagai awal pengenalan serta pembentukan karakter yang tepat. Hal ini perlu peran guru sebagai fasilitator sekaligus mediator untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya

dalam pengelolaan proses pembelajaran dengan model yang dapat melibatkan semua potensi yang dimiliki siswa, sehingga siswa terlibat secara aktif dan lebih memaknai pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna memiliki keunggulan dalam memahami dan menyampaikan kembali informasi/pembelajaran yang dipelajari sehingga menambah pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan, yang mencakupi tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Pada penelitian ini hasil belajar lebih difokuskan pada aspek kognitif siswa karena sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga dalam hal ini guru berperan penting untuk mengelola pembelajaran terutama dalam proses belajar dengan terus berupaya memilih dan menggunakan model yang tepat sehingga siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Penggunaan model yang tepat akan membantu guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu aktif mencari informasi/referensi serta memahami berbagai macam model pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas VI SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar pada tanggal 30 Juni 2018 mengenai proses pembelajaran dalam kelas khususnya pada mata pelajaran PKn, siswa merasa sulit dalam mata pelajaran PKn dikarenakan materi yang cukup luas serta pemahaman materi dengan menggunakan metode hafalan, menyebabkan siswa merasa jenuh, ditambah lagi dengan kurangnya minat siswa pada mata

pelajaran PKn. Hal lain yang dikemukakan yaitu dalam proses pembelajaran di kelas guru lebih aktif menyampaikan materi dan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dirasa kurang bervariasi dan menarik.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan pada guru PKn kelas VI SDIT Wihdatul Ummah sejalan dengan yang disampaikan siswa, materi yang ada pada mata pelajaran PKn cukup tinggi dan kurang berkaitan dengan kehidupan siswa, sehingga guru harus berupaya menyampaikan poin-poin pembelajaran dengan meringkas sedemikian rupa materi yang akan diajarkan. Selain itu data yang diperoleh bahwa hasil belajar PKn siswa rendah sehingga belum mencapai rata-rata.

Setelah diidentifikasi nampak pembelajaran PKn di SDIT Wihdatul Ummah khususnya di kelas VI B2 yang mana model pembelajaran cenderung masih menggunakan cara yang konvensional seperti ceramah dan pembelajaran langsung. Pada dasarnya cara yang digunakan dalam pembelajaran sudah bagus, guru sebagai fasilitator sudah berupaya sebagaimana mestinya. Namun, siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Kondisi ini perlu usaha yang maksimal dari guru agar bisa mengelola pembelajaran secara maksimal dengan memberikan aktivitas yang bervariasi serta melibatkan semua potensi yang dimiliki siswa dengan memilih model yang tepat untuk mengatasi rendahnya hasil belajar PKn siswa terutama dalam memahami materi pembelajaran yang luas, khususnya pada kelas VI B2 SDIT Wihdatul Ummah.

Salah satu model yang melibatkan semua potensi siswa yaitu model pembelajaran SAVI yang mengintegrasikan keempat unsur yaitu *Somatic*, *Auditory*, *Visual* dan *Intellectual* yang merupakan dimensi yang dimiliki setiap manusia dalam satu peristiwa pembelajaran. Azizah (2014: 10) mengatakan bahwa “melalui pembelajaran SAVI siswa dapat menggabungkan antara gerakan fisik dan aktifitas intelektual dan semua pengguna indra yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan”. Model SAVI dapat diterapkan dalam pembelajaran karena melibatkan siswa secara menyeluruh dengan semua panca indera yang dimiliki siswa untuk belajar sehingga pembelajaran lebih berfokus pada siswa serta bermakna dengan demikian dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar PKn siswa.

Sejalan dengan pernyataan di atas, hasil penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini salah satunya ialah Made Dony Marta Atmaja melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul *Pengaruh Model pembelajaran SAVI terhadap Nilai Karakter PKn Siswa Kelas V SD Gugus X Kecamatan Buleleng*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk quasi eksperimen dengan *non-equivalent post test only control group design*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan: 1) terdapat perbedaan nilai karakter yang signifikan antara kelas yang menggunakan model SAVI dan kelas yang tidak menggunakan model SAVI, 2) Proses pembelajaran menggunakan model SAVI dapat menghadirkan suasana menarik dan menyenangkan. Apabila suasana yang menarik ada dalam kelas, siswa akan tertarik belajar. Ketertarikan siswa berdampak pada

keberhasilan siswa memahami pelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahunya. Rasa ingin tahu merupakan salah satu komponen nilai karakter dengan demikian model SAVI berpengaruh terhadap nilai karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk mengkajinya melalui penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI B2 SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) pada mata pelajaran PKn siswa kelas VI B2 SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VI B2 SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar?
3. Seberapa besarkah pengaruh model *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VI B2 SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) pada mata pelajaran PKn siswa kelas VI B2 SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VI B2 SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VI B2 SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Akademisi, sebagai tambahan informasi atau acuan teoritis yang dapat dijadikan referensi bagi pengembangan proses pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.



- b. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah, dan sebagai bahan banding atau refensi untuk peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran PKn, mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran PKn dan lebih termotivasi untuk memepelajari PKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn.
- b. Bagi guru, memberikan solusi dalam proses pembelajaran PKn khususnya pada materi-materi yang sulit diingat oleh siswa dengan menggunakan model SAVI sehingga membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang sangat berharga berupa informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan agar model SAVI ini dapat dijadikan solusi dalam proses pembelajaran PKn pada materi pelajaran yang sesuai.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI)**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sumantri (2015: 37) “model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Sedangkan Ngalimun (2016: 24) memberikan definisi bahwa “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas”. Pendapat lain dikemukakan oleh Mappasoro (2014: 45) bahwa:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pedoman yang digunakan oleh guru berupa kerangka konsep yang sistematis untuk mengatur atau mengorganisir aktivitas belajar mengajar sehingga menjadi proses belajar lebih terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **b. Pengertian Model Pembelajaran SAVI**

Model pembelajaran SAVI mengintegrasikan keempat unsur yaitu *Somatic*, *Auditory*, *Visual* dan *Intellectual* yang merupakan dimensi yang dimiliki setiap manusia kemudian digunakan dalam satu peristiwa pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran SAVI dapat membuat siswa bergerak, mendengar, melihat dan berfikir. Astawan (Atmaja, 2017: 3), “pembelajaran SAVI mengandung prinsip belajar berdasarkan aktivitas yang berarti bergerak secara aktif secara fisik saat belajar dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar”.

Model pembelajaran SAVI menurut Ngilimun (2016: 234) “pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa”. Sedangkan Ratnasari (2016: 9) mengemukakan bahwa “model pembelajaran SAVI adalah proses pembelajaran yang melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar sebagai cara belajar alami yang semakin banyak menggunakan alat indra akan lebih baik”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan indra yang dimiliki siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara utuh dalam satu peristiwa pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

### **c. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI**

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan pembelajaran lain. Sesuai dengan singkatan dari SAVI itu sendiri yaitu Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual, maka karakteristik model pembelajaran SAVI ada empat bagian yaitu:

#### **1) *Somatic***

*Somatic* berasal dari bahasa Yunani yaitu “*soma*” yang berarti tubuh. Belajar somatis menurut Meier (2002) berarti belajar dengan indra peraba, kinestetik, praktis, melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Belajar somatis perlu diberikan perhatian dalam pembelajaran karena jika dibatasi dalam belajar maka akan mempengaruhi serta menghalangi fungsi pikiran siswa dalam belajar. Khusus dalam pembelajaran di sekolah agar siswa tidak hanya duduk manis menerima informasi, tetapi diberikan kesempatan mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan.

#### **2) *Auditory***

Belajar *Auditory* adalah belajar dengan berbicara dan mendengar. Atmaja (2017) belajar auditori dapat diperoleh siswa melalui penjelasan media audio, mendengarkan penjelasan guru, penyajian dari siswa lain, dan berlatih berbicara dengan mengemukakan pendapat atau informasi yang telah diperoleh. Pada umumnya siswa lebih dominan mendengarkan penjelasan guru.

Azizah (2014: 12) mengemukakan bahwa:

Pikiran kita lebih kuat dari pada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkn informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.

Sedangkan Ngalimun (Ratnasari, 2016: 10), “*auditory* bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi”.

### 3) *Visual*

Belajar visual adalah belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan. Meier (Ratnasari, 2016) berpendapat bahwa pembelajaran visual merupakan belajar paling baik jika siswa dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan. Ikon gambaran, dan gambaran dari segala macam hal ketika siswa sedang belajar. Dengan demikian siswa diarahkan untuk mampu melakukan pengamatan, dan menggambarkan atau menceritakan hal-hal yang dipelajari dengan cara apapun sesuai kreativitas siswa.

### 4) *Intellectual*

Belajar *Intellectual* yaitu belajar dengan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga nantinya terbiasa memecahkan masalah yang dihadapi

dalam kehidupan sehari-hari serta memikirkan solusi agar masalah dapat terselesaikan.

Azizah (2014: 14) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran *Intellectual* yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajaran yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian dari yang merenung, mencipta dan memecahkan masalah.

Berdasarkan karakteristik model SAVI di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran SAVI memiliki empat aspek yaitu: a) *Somatic*, yaitu siswa belajar dengan melibatkan anggota tubuh dengan melakukan aktivitas secara fisik baik dalam melakukan, berbuat dan menanggapi. b) *Auditory* yaitu siswa belajar dengan cara berbicara, mendengarkan serta mengumpulkan informasi yang dipelajari. c) *Visual* berarti siswa belajar dari apa yang dilihat serta mampu menggambarkan kembali apa yang dipelajari. d) *Intellectual*, siswa belajar dengan menggunakan pikirannya serta menalar maupun berusaha memecahkan masalah yang dihadapi.

Karakteristik model pembelajaran SAVI sudah mencakup semua aktifitas pembelajaran. Dengan demikian guru perlu menguasai tahapan-tahapan model pembelajaran model SAVI agar semua karakteristik dari model SAVI mampu mencakupi aktivitas pembelajaran.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI**

Eka (2014) menyatakan bahwa model SAVI memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

**1) Kelebihan:**

- a) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual
- b) Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya
- c) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar
- d) Memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai
- e) Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa,
- f) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik,
- g) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat serta berani menjelaskan jawabannya,
- h) Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

**2) Kelemahan:**

- a) Menuntut adanya guru yang sempurna sehingga mampu memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh
- b) Penerapan model ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya
- c) Membutuhkan biaya yang besar untuk kemaksimalan media yang canggih dan menarik.

- d) Membutuhkan waktu yang relatif lama
- e) Belum ada pedoman penilaian sehingga sulit untuk dievaluasi dan dinilai
- f) Cenderung kepada keaktifan siswa sehingga siswa yang lemah dan relatif kurang dalam pembelajaran merasa minder

#### **e. Tahap-tahap Model Pembelajaran SAVI**

Meier (2002) mengemukakan bahwa pembelajaran SAVI dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

##### **1) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)**

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal sebagai berikut:

- a) Memberikan sugesti positif
- b) Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa
- c) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
- d) Membangkitkan rasa ingin tahu
- e) Menciptakan lingkungan fisik yang positif
- f) Menciptakan lingkungan emosional yang positif
- g) Menciptakan lingkungan sosial yang positif
- h) Menenangkan rasa takut
- i) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
- j) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
- k) Merangsang rasa ingin tahu siswa



1) Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal

## **2) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)**

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

- a) Uji coba kolaboratif dan berbagi pengetahuan
- b) Pengamatan fenomena dunia nyata
- c) Pelibatan seluruh otak dan seluruh tubuh
- d) Presentasi interaktif
- e) Grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni
- f) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
- g) Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim
- h) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok)
- i) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual
- j) Pelatihan memecahkan masalah

## **3) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)**

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru yaitu:

- a) Aktivitas pemrosesan siswa
- b) Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali
- c) Simulasi dunia-nyata

- d) Permainan dalam belajar
- e) Pelatihan aksi pembelajaran
- f) Aktivitas pemecahan masalah
- g) Refleksi dan artikulasi individu
- h) Dialog berpasangan atau berkelompok
- i) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif
- j) Aktivitas praktis membangun keterampilan
- k) Mengajar balik.

#### **4) Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup)**

Pada tahap penutup, guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
- b) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi
- c) Aktivitas penguatan penerapan
- d) Materi penguatan pascasesi
- e) Pelatihan terus menerus
- f) Umpan balik dan evaluasi kinerja
- g) Aktivitas dukungan kawan.

Menurut Rusman (2012: 373-374) ada empat tahap dalam pembelajaran SAVI

yaitu:

- 1) Persiapan. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para pembelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.
- 2) Penyampaian. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, dan cocok untuk semua gaya belajar.
- 3) Pelatihan. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
- 4) Penampilan hasil. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat.

Tahap-tahap yang dikemukakan oleh ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap model pembelajaran SAVI, terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap penyampaian, (3) tahap pelatihan, dan (4) tahap penampilan hasil.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan aktivitas yang terus berkaitan dengan kehidupan manusia yang tidak dibatasi oleh usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntun terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti. Slameto (2010:2) mengemukakan bahwa “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Menurut Shaleh (2009: 207) “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”. Sedangkan Gagne (Susanto, 2016: 1) mengemukakan bahwa “belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman dan merupakan suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi, instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru”. Pendapat lain dikemukakan oleh Morgan. Menurut Morgan (Suprijono, 2013:3) “*learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of pas experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman)”.

Dari beberapa definisi belajar yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya yang bersifat relatif tetap baik perubahan dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tujuan dari kegiatan proses belajar mengajar. Seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai pelajaran yang berikan. Jihad (2012: 14) mengemukakan “hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sejalan dengan yang dikemukakan Jihad, Susanto (2016) mendefinisikan hasil

belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Bloom (Suprijono 2013: 6) mengemukakan hasil belajar sebagai berikut :

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory pre-routine*, dan *reuntinized*. Psikomori juga mencakup keterampilan produktif, teknik, sifik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Nawawi (Susanto, 2016:5) menyatakan “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Hal ini sejalan dengan hasil belajar yang akan dicapai dalam penelitian ini yakni dari aspek kognitif siswa berupa peningkatan pemahaman materi pembelajaran yang akan dinyatakan dalam skor.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa berupa perubahan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan melalui proses belajar berdasarkan kemampuan yang dimiliki dengan melakukan evaluasi.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat penting untuk diketahui agar guru mampu mengidentifikasi penyebab kegagalan siswa sehingga dapat diberikan tindakan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Adapun faktor yang mempengaruhi berupa faktor dari dalam maupun dari luar siswa. Sedangkan Shaleh (2009) membagi menjadi faktor individu dan faktor sosial yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang disebut faktor individual yang berupa faktor kematangan/perubahan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi
- 2) Faktor yang ada diluar individual yang disebut sosial. Yang termasuk faktor sosial antara faktor keluarga, kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Menurut Susanto (2016: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor internal meliputi: keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang diperlukan dalam mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu 1) Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) berupa faktor fisiologis (kondisi fisik) dan faktor psikologi (kemampuan mengendalikan dan memahami diri). 2) Faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) yaitu faktor lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

### **3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD**

#### **a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan di SD**

Pendidikan kewarganegaraan adalah penanaman pola sikap dan perilaku normatif bagi setiap warga negara untuk memiliki kepedulian terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Burhan (2016: 7) mengemukakan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship Education*) merupakan suatu pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Haerunnisa (2016: 23) mengemukakan bahwa:

PKn adalah bidang studi yang berusaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar sesama warga negara maupun antar warga negara dengan negara. Serta pendidikan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Menurut Sanusi (Mardenis, 2107) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang kepentingannya terletak pada sistem nilai-nilai dan dengan

demikian ada cita-cita, emosi, sikap, cara dan tingkah laku menurut keharusan/kepatuhan sebagaimana warga negara yang baik.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn di SD adalah upaya pembinaan dan pengembangan nilai-nilai kebangsaan yang ditanamkan sedini mungkin, agar siswa mampu menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter dan cinta tanah air serta mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

#### **b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD**

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut Ruminiati (2007) PKn di SD bertujuan sebagai proses belajar untuk menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mampu, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan harapan siswa menjadi terampil, cerdas, bersikap baik, dan mampu mengikuti kemajuan teknologi modern tanpa mempengaruhi/tergerusnya nilai luhur dan moral budaya bangsa Indonesia. Fathurrohman (2011: 7) mendeskripsikan tujuan PKn sebagai berikut:

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara bermutu dengan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas, dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.



- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Jadi, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD yaitu untuk membentuk dan menanamkan nilai luhur dan moral budaya bangsa Indonesia sehingga menjadi warga negara yang baik yakni mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

### **c. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut Susanto (2016) pendidikan PKn merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pendidikan PKn ini harus dibangun atas dasar tiga paradigma, sebagai berikut:

- 1) PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.
- 2) PKn secara teoretis dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat *konfluens* atau saling terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara.
- 3) PKn secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran PKn bukan hanya dalam bentuk konsep belaka, sehingga kurang fungsional atau tidak muncul jati diri dan acuan perilaku praktis. Dimana PKn sekedar konsep yang dihafal. Jadi, pembelajaran PKn secara paradigmatis sarat dengan muatan afektif namun dilaksanakan secara kognitif. Sesuai dengan kondisi yang dialami dalam pembelajaran PKn diperlukan upaya menemukan model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah pembelajaran.

#### **d. Karakteristik PKn di SD**

Oktodwi (Haerunnisa, 2016) mengemukakan karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah:

- 1) PKn diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dari seluruh program Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi.
- 2) PKn menanamkan banyak nilai, diantaranya nilai kesadaran, bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajuan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.
- 3) PKn memiliki ruang lingkup meliputi aspek persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, HAM, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila dan globalisasi.

## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan konsep yang dibangun berdasarkan permasalahan yang ada, yang berawal dari adanya permasalahan, kemudian pemberian tindakan/solusi hingga adanya kesimpulan. Dalam hal ini, permasalahan yang ditemukan yaitu, kurangnya pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan istilah lain, rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas VI SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara baik dengan siswa maupun guru. Permasalahan ini dipengaruhi beberapa faktor baik dari siswa sendiri, proses belajar mengajar, serta komponen pembelajaran.

Dari aspek siswa dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PKn serta asumsi siswa PKn merupakan pelajaran yang kurang menarik dan sulit. Permasalahan dari siswa sejalan dengan faktor proses belajar-mengajar yang pada prinsipnya bergantung pada guru dan siswa khususnya bagaimana guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pada permasalahan ini guru dalam kelas lebih dominan menggunakan cara lama dalam pembelajaran yaitu dengan mendiktekan informasi atau materi pada siswa, dan siswa menerima informasi dan berusaha untuk menghafal informasi tersebut untuk dievaluasi kembali. Dengan demikian pembelajaran bukan proses memahami melainkan proses menghafal. Sedangkan dari komponen pembelajaran lebih dikhususkan pada aspek materi. Materi pada pembelajaran PKn cukup luas dan jarang yang bersinggungan

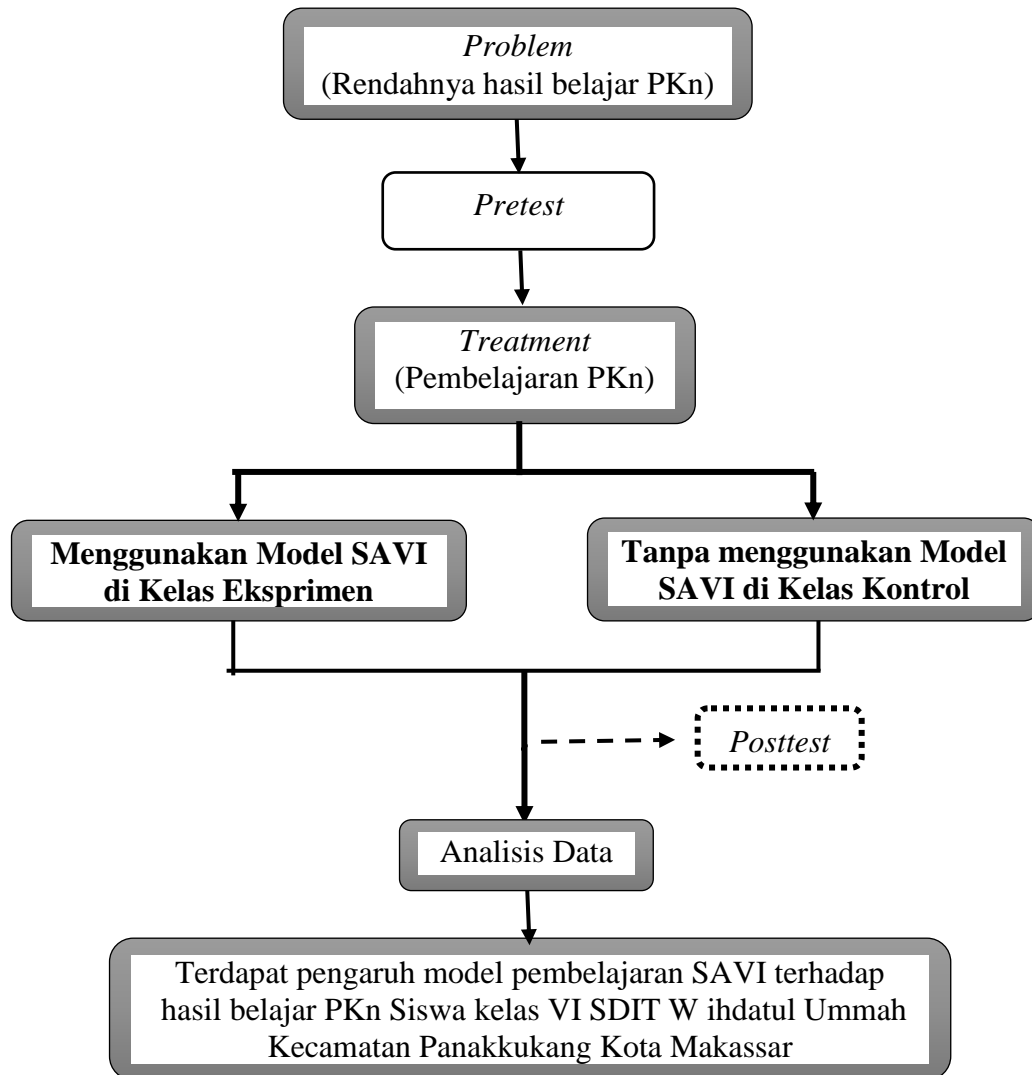
dengan kehidupan siswa, sehingga perlu kerja ekstra untuk memadukan materi pembelajaran dengan kondisi dan pengalaman siswa.

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi terutama dalam proses pembelajaran agar lebih melibatkan siswa maka peneliti menggunakan model pembelajaran SAVI, yaitu model yang melibatkan semua gaya belajar siswa dengan memaksimalkan indra untuk pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VI B2 SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Untuk mengetahui kesimpulan apakah model SAVI memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PKn maka dalam penelitian ini peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui hasil belajar awal siswa. Kemudian dilakukan proses pembelajaran sebagai perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model SAVI pada kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol dibelajarkan tanpa menggunakan model SAVI. Setelah itu, siswa diberikan *post-test* sebagai pembandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah di berikan perlakuan dengan Model SAVI.

Skema kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2.1 Kerangka pikir



### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara dan masih perlu diuji dan merupakan pernyataan ringkas dan jelas yang menunjukkan bentuk hubungan antara variabel, yang akan diuji dalam penelitian (Tiro, 2008 ).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran PKn siswa kelas VI SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar atau  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran PKn siswa kelas VI SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar atau  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Kriteria pengujian hipotesis ini adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimental design*. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI B2 SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

### **B. Variabel Dan Desain Penelitian**

#### **1. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

##### **a. Variabel Bebas**

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual*) yang diberi simbol X.

## b. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VI B2 SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, yang diberi simbol Y.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran SAVI sedangkan kelompok kontrol dibelajarkan tidak menggunakan model pembelajaran SAVI. Kemudian kedua kelompok di berikan *posttest* untuk mengetahui hasil perlakuan yang diberikan.

Tabel 3.1 *Nonequivalent Control Group Design*

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Treatment</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
<b>Eksperimen</b>	$O_1$	X	$O_2$
<b>Kontrol</b>	$O_3$	-	$O_4$

Sumber : (Sugiyono, 2011: 79)

Keterangan:

$O_1$  : hasil *pretest* (kelas eksperimen )

$O_3$ : hasil *pretest* (kelas control)

X : perlakuan dengan model SAVI



– : perlakuan tanpa menggunakan model SAVI

O<sub>2</sub>: hasil *posttest* (kelas eksperimen)

O<sub>4</sub>: hasil *posttest* (kelas control )

### C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan aspek *somatic* (gerak), *auditory* (pendengaran), *visual* (penglihatan) dan *Intellectual* (pikiran) siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran SAVI memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut: a) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), guru membangkitkan minat siswa agar optimal dalam pembelajaran; b) Tahap penyampaian, Guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan dan relevan; c) Tahap pelatihan (kegiatan inti), guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru, dan d) Tahap penampilan hasil (kegiatan penutup), guru membantu siswa menerapkan pengetahuan atau keterampilan baru pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan meningkat. Proses belajar dengan tahapan ini akan melibatkan semua gaya belajar siswa sehingga siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menjadikan kegiatan belajar lebih bermakna dimana siswa lebih memahami konsep pembelajaran yang akan terus diingat dan menambah wawasan bagi siswa.

2. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa melalui proses belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran SAVI yang lebih difokuskan pada aspek kognitif (pengetahuan), diukur dari hasil *pretest* dan *postest* yang diberikan.

#### **D. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar yang berjumlah 63 orang yang terdiri dari siswa kelas VI B1 dan siswa kelas VI B2.

Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas VI SDIT Wihdatul Ummah

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	VI B1	32
2.	VI B2	31
	Jumlah	63

Sumber: Dokumentasi SDIT Wihdatul Ummah 2017-2018

##### **2. Sampel Penelitian**

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis sampel adalah *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dari pengambilan sampel penelitian ini adalah adanya kesesuaian masalah yang ada dengan model yang akan digunakan, dimana cakupan materi PKn yang luas serta gaya belajar yang kurang melibatkan siswa menyebabkan kemampuan yang dimiliki siswa kurang tersalurkan dengan baik sehingga minat belajar siswa kurang dan menyebabkan rendahnya hasil

belajar PKn siswa khususnya segi kognitif yakni pemahaman materi. Hal ini membutuhkan aktivitas belajar yang bervariasi oleh karena itu model pembelajaran yang digunakan adalah model SAVI yang mengandung prinsip belajar berdasarkan aktivitas yang berarti bergerak secara aktif secara fisik saat belajar dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Sample pada penelitian ini yaitu siswa kelas VI B2 SDIT Wihdatul Ummah yang berjumlah 31 siswa.

## **E. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Tes**

Teknik Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis berupa *pretest* dan *posttest*. Teknik *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan *posttest* digunakan sebagai alat untuk menentukan dan memperoleh data mengenai pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar PKn. Tes tertulis yang digunakan adalah soal berbentuk pilihan ganda.

#### **b. Observasi**

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan selama penelitian berlangsung, untuk mengamati proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visula, and Intellectual*) pada mata pelajaran PKn kelas VI SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan data penunjang dalam penelitian ini, meliputi daftar jumlah siswa, absensi siswa, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PKn kelas VI SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **2. Prosedur Pengumpulan Data**

Pembelajaran dilaksanakan selama delapan kali pertemuan yakni empat kali pertemuan di kelas eksperimen dan empat kali pertemuan di kelas kontrol. Tahapan yang dilakukan baik di kelas eksperimen maupun kontrol yaitu pertemuan pertama sebagai *pretest*. Pertemuan kedua dan ketiga sebagai *treatment* (tindakan). Pada pertemuan keempat sebagai *posttest*. Pertemuan dilakukan dalam waktu 2x35 menit. Waktu yang diperlukan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran PKn di sekolah bersangkutan.

Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Pretest**

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui hasil belajar PKn siswa sebelum diberikan tindakan baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

### **b. Pemberian *Treatment***

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan model SAVI di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol pemberian *treatment* tanpa menggunakan model SAVI.

### **c. *Posttest***

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur setelah pemberian *treatment* untuk membandingkan hasil belajar PKn siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **3. Validitas Instrumen**

Validitas instrumen adalah kesahihan/validnya alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data. Pengujian validitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian validitas konstruksi (validitas ahli), instrumen yang divalidasi ialah rencana pelaksanaan pembelajaran dan soal pilihan ganda.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Statistik Deskriptif**

Menurut (Tiro, 2008: 3) “Perhatian utama statistik deskriptif adalah menyajikan informasi dalam bentuk yang tepat, dapat digunakan dan dapat dimengerti”. Sedangkan (Sugiyono, 2011:147) mengatakan “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi”. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn ketika diberi perlakuan penggunaan model SAVI dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah data *median*, nilai terendah data *minimum*, nilai tertinggi data *maksimum*, dan simpangan baku *standar deviation*.

Untuk menentukan kategorisasi skor hasil belajar, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan	Nilai	Keterangan
90% – 100%	90-100	Tinggi
80% – 89%	80-89	Sedang
70% – 79%	70-79	Rendah
0% – 69%	0 – 69	Sangat Rendah

Catatan : Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas VI SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar adalah 80. Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data akhir hasil *posttest* tanpa remedial

## 2. Statistik Inferensial

Menurut (Sugiyono, 2011:148) “Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Selanjutnya (Tiro, 2008: 3) mengatakan “statistik inferensial berhubungan dengan perampatan (*generalization*) informasi, atau secara lebih khusus, dengan menarik kesimpulan tentang populasi yang didasarkan pada sampel yang ditarik dari populasinya”. Teknik analisis statistik inferensial yang akan

digunakan adalah analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel agar mendapatkan hasil analisis akurasinya lebih tepat.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari subjek berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data hasil belajar siswa menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* dilakukan dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science (SPSS)* versi 20.0, dengan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha 0,05$ . Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha 0,05$ .

Hipotesis :

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

$H_a$ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen. Pengujian data pada penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hal ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki nilai yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science (SPSS)* versi 20.0.

Hipotesis :

$H_0$  : Tidak ada perbedaan varian antara kedua kelompok

$H_a$ : Ada perbedaan varian antara kedua kelompok

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VI SDIT Wihdatul Ummah kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Uji hipotesis menggunakan teknik pengujian *Independent Sample T-test* yaitu menguji perbedaan rata-rata dari dua kelas yang berbeda secara bebas dan *Paired Sample t-Test* yaitu menguji hasil belajar dari dua kelas dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 20.0, dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $\alpha=5\%$ ).

Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*) terhadap hasil belajar PKn Siswa Kela VI B2 SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar akan dipaparkan pada bagian ini, dalam proses penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menguji validitas instrumen (*pretest* dan *posttest*) dengan menggunakan validitas isi . Validitas isi merupakan validitas yang menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrumen. Instrumen yang akan divalidasi adalah Soal evaluasi dan instrumen lainnya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta Lembar observasi siswa dan guru yang telah divalidasi oleh validator yang ahli dibidang ilmu PKn sebagai mata pelajaran dalam penelitian ini yaitu Amrah S.Pd., M.Pd dan Muhammad Iqbal S.Pd., M.Pd

Adapun soal evaluasi yang diajukan awalnya berjumlah 30 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan lembaga-lembaga negara, kemudian di analisis oleh validator berdasarkan indikator mata pelajaran yang akan dicapai yang tertera pada RPP, sehingga soal mengalami perubahan menjadi 20 soal. Hasil instrumen yang telah divalidasi tersebut yang digunakan saat melaksanakan *pretest* dan *posttest* baik di kelompok eksperimen maupun di kelompok kontrol.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui hasil belajar siswa dan pengolahan statistik

inferensial sebagai pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif dan inferensial dilakukan dengan cara sebagai berikut :

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

### a. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran PKn dikelas eksperimen dengan materi Lembaga-Lembaga Negara, selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pemberian *pretets* kepada siswa, pertemuan ke dua dan ketiga merupakan *treatmen*, penyampaian materi dengan menggunakan model SAVI. dan pertemuan terakhir adalah pemberian *posttest*.

Penggunaan model SAVI pada kelas eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pelaksanaannya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.1 Hasil Observasi Guru Menggunakan Model SAVI

Aspek yang diamati	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2
<b><i>I. Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)</i></b>			
<b><i>Somatic</i></b>	1. Guru menempatkan siswa dal kondisi optimal untuk belajar	√	√
<b><i>Auditory</i></b>	2. Guru melakukan apresepsi	√	√
	3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai	√	√
	4. Guru menjelaskan secara ringkas proses pembelajaran	√	√
<b><i>II. Kegiatan Inti (Penyampaian)</i></b>			
<b><i>Somatic</i></b>	5. Guru menggunakan media pembelajaran SAVI untuk menentukan kelompok	-	√

	6. Guru mengarahkan siswa duduk bersama teman kelompoknya yang sesuai dengan lembaran yang diambil	-	√
<b>Auditory</b>	7. Guru mengajukan pertanyaan mengenai lembaga-lembaga nagara	√	-
	8. Guru menjelaskan mengenai lembaga negara sesuai amandemen UUD 1945	√	√
	9. Guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali informasi yang diperoleh	-	√
	10. Guru mengarahkan siswa untuk menyimak informasi yang disampaikan siswa lain dan melengkapi informasi.	√	√
<b>Visual</b>	11. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati dan mencari informasi mengenai lembaga negara	√	√
	12. Guru meminta siswa menceritakan kembali dan menyampaikan informasi yang diperoleh	-	√
<b>Intellectual</b>	13. Guru memberikan kesempatan siswa menyampaikan hasil diskusi dengan kelompoknya	√	√
	14. Guru mengajukan pertanyaan ulang mengenai lembaga negara dan wewenangnya	√	-
<b>III. Kegiatan Inti (Pelatihan)</b>			
<b>Somatic</b>	15. Guru membimbing siswa untuk mencatat informasi yang diperoleh	√	√
	16. Guru mengarahkan siswa bersama kelompok membuat hasil karya berupa bagan informasi	-	√
<b>Auditory</b>	17. Guru membagikan LKS	-	√
	18. Guru meminta siswa Menyimak hasil presentase dari kielompok lain	√	√
<b>Visual</b>	19. Guru menjelaskan penggunaan LKS	√	√
	20. Guru meminta siswa mengerjakan LKS	√	√
<b>Intellectual</b>	21. Guru kembali mengajukan pertanyaan	√	√
	22. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dan ringlkasan materi	-	√
<b>IV. Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup)</b>			
<b>Somatic</b>	23. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal yang penting dari pembelajaran	√	√

<i>Auditory</i>	24. Guru meminta pendapat siswa	√	√
<i>Intellectual</i>	25. Guru kembali bertanya untuk mengecek pemahaman siswa	√	√
	26. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini	√	√
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>24</b>
<b>Persentase Total</b>		<b>73,08</b>	<b>92,31</b>
		<b>%</b>	<b>%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	<b>Sangat baik</b>

Sumber: *Data yang diolah ( lampiran 3 )*

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaian 73% dan berada pada kategori baik dan pada pertemuan kedua proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaian 92% dan berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.2 Lembar Observasi Siswa

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertemuan 1</b>	<b>Pertemuan 2</b>
<b><i>I. Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)</i></b>			
<b><i>Somatic</i></b>	1. Siswa dalam kondisi siap fisik dan mental menerima pembelajaran.		
	a. Siswa mengecek kebersihan dalam kelas	√	√
	b. Merapikan tempat duduk serta menyiapkan alat pembelajaran	√	√
	c. Siswa mengangkat tangan sambil berdoa		√
	d. Siswa melakukan gerakan semangat dengan mengepalkan tangan kemudian diangkat serta mengatakan Alhamdulillah luar biasa tetap semangat Allahu Akbar		

<i>Auditory</i>	2. Siswa menyimak dan merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru sebagai bentuk apresepasi		
	a. Siswa menjawab dengan cepat sesuai pemahaman awal	√	√
	b. Siswa mendengarkan penyampaian teman	√	√
	3. Siswa menyimak penjelasan guru berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai	√	√
	4. Siswa menyimak penjelasan ringkas proses pembelajaran dari guru	√	√
<b>II. Kegiatan Inti (Penyampaian)</b>			
<i>Somatic</i>	5. Siswa mengambil lembaran kecil untuk menentukan kelompok	-	√
	6. Siswa mencari dan duduk bersama teman kelompoknya yang sesuai dengan lembaran yang diambil	-	√
<i>Auditory</i>	7. Siswa menyebutkan lembaga-lembaga negara	√	-
	8. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai lembaga negara sesuai amandemen UUD 1945	√	√
	9. Siswa menyampaikan kembali informasi yang diperoleh	-	√
	10. Siswa menyimak informasi yang disampaikan siswa lain dan tambahan dari guru.	-	√
<i>Visual</i>	11. Siswa mengamati dan mencari informasi mengenai lembaga negara	√	√
	12. Siswa menceritakan kembali dan menyampaikan informasi yang diperoleh	-	√
<i>Intellectual</i>	13. Siswa dapat menyampaikan hasil diskusi dengan kelompoknya	-	√
	14. Siswa mampu menyebutkan lembaga negara dan wewenangnya	√	-
<b>III. Kegiatan Inti (Pelatihan)</b>			
<i>Somatic</i>	15. Siswa menatat informasi yang diperoleh	-	√

	16. Siswa bersama kelompok membuat hasil karya berupa bagan informasi	√	√
<i>Auditory</i>	17. Siswa diberikan lks dan menyimak penjelasan guru	-	√
	18. Menyimak hasil presentase dari kielompok lain	-	-
<i>Visual</i>	19. Siswa mengamati bagan dan skema yang ada di lks	√	-
	20. Melengkapi lks yang ada sesuai informasi yang diperoleh	√	√
<i>Intelectual</i>	21. Siswa mampu menjawab pertanyaan	-	√
	22. Siswa membuat kesimpulan dan ringkasan materi	√	√
<b>IV. Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup)</b>			
<i>Somatic</i>	23. Siswa menulis/merangkum	√	√
<i>Auditory</i>	24. Siswa menyampaikan pendapat	√	√
<i>Intelectual</i>	25. Siswa mampu menjawab pertanyaan	√	√
	26. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini	√	√
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>25</b>
<b>Persentase Total</b>		<b>60%</b>	<b>83,3%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>	<b>Sangat baik</b>

Berdasarkan data observasi, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model SAVI berlangsung dengan sangat baik dikarenakan kategori persentase untuk setiap pertemuannya meningkat.

#### **b. Analisis Statistik Data *Pretest* Siswa tentang Hasil Belajar PKn pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Untuk memperoleh hasil analisis *pretest* tentang hasil belajar PKn sebelum diberikan *treatment* dengan menggunakan model SAVI pada siswa kelas VI B2 SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Hasil analisis

deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kemampuan awal hasil belajar yang telah diberikan kepada siswa yang berjumlah 63 siswa.

Tabel 4.3 Data analisis statistik deskriptif *Pretest* Hasil belajar PKn Siswa kelas VI B2 SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Statistik Deskriptif	Nilai statistik	
	Kelas eksperimen (menggunakan model SAVI)	Kelas kontrol (tampa menggunakan model SAVI)
<b>Jumlah Sampel</b>	31	32
<b>Nilai Terendah</b>	35	35
<b>Nilai Tertinggi</b>	75	85
<b>Rata-rata (Mean)</b>	53,87	54,69
<b>Rentang (Range)</b>	40	50
<b>Standar Deviasi</b>	11,084	12,374
<b>Varians</b>	122,849	153,125
<b>Sum</b>	1670	1750

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 20.0* (Lampiran )

Berdasarkan hasil analisis tentang hasil belajar PKn sebelum diberi perlakuan diperoleh perbandingan nilai kelas kontrol dan eksperimen dari selisih nilai keseluruhan  $1750 - 1670 = 80$ , sedangkan perbandingan selisih rata-rata yaitu 0,8 hal ini menunjukkan kelas kontrol memiliki nilai lebih dibandingkan kelas eksperimen saat *pretest*. Dengan demikian hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan model SAVI masih sangat rendah, sehingga penggunaan model SAVI diharapkan memiliki peran yang sangat penting agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Distribusi frekuensi hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Interval Nilai	Kategori	Kelas eksperimen (menggunakan model SAVI)		Kelas kontrol (tampa menggunakan model SAVI)	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
90-100	Tinggi	-	0 %	-	0% %
80-89	Sedang	-	0%	1	3.13%
70-79	Rendah	4	12,9%	5	15,62%
0 – 69	Sangat Rendah	27	87,1%	26	81,25%
		31	100%	32	100%

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 20.0* (Lampiran )

Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa distribusi frekuensi *pretest* menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, untuk kelas kontrol berada lebih meningkat dibandingkan kelas eksperimen dilihat dari data pemerolehan nilai pada taraf 70-89 yaitu 6:4 orang. Uraian rinci pada kelompok eksperimen menunjukkan sebanyak 0 siswa berada pada kategori Tinggi dengan persentasi 0%, 0 siswa berada pada kategori sedang dengan persentasi 0%, 4 siswa berada pada kategori rendah dengan persentasi 12,9%, 27 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentasi 87,1% dengan nilai rata-rata 53,87 yang berarti berada pada kategori sangat rendah., sedangkan distribusi frekuensi kelompok kontrol, sebanyak 0 siswa berada pada kategori Tinggi dengan persentasi 0%, 1 siswa berada pada kategori sedang dengan persentasi 3.13%, 5 siswa berada pada kategori rendah dengan persentasi 15,62%, 26 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan



presentasi 81,25% dengan nilai rata-rata 54,69 yang berarti berada pada kategori sangat rendah. Hasil data distribusi frekuensi menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki masalah yang sama yaitu sangat rendahnya hasil belajar PKn, sehingga peran model SAVI akan dilihat pada kelas eksperimen setelah ada perlakuan dengan menggunakan model SAVI.

**c. Analisis Statistik Data *Posttest* Siswa tentang Hasil Belajar PKn pada Kelas Eksperimen dan Kontrol.**

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model SAVI pada kelas VI B2 berlangsung yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan sekaligus di adakan *posttest* sebagai langkah akhir dalam pelaksanaan penelitian ini. Gambaran hasil belajar setelah menggunakan model SAVI pada kelas eksperimen dan pengajaran tanpa menggunakan model SAVI pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Data Analisis Statistik Deskriptif *Posttest* Nilai Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Statistik	Nilai statistik	
	Kelas eksperimen (menggunakan <i>movie learning</i> )	Kelas kontrol (tampa menggunakan <i>movie learning</i> )
Jumlah Sampel	31	32
Nilai Terendah	45	35
Nilai Tertinggi	95	95
Rata-rata (Mean)	71,13	62.81
Rentang (Range)	50	60
Standar Deviasi	12,696	17,177
Varians	161,183	295,060
Sum	2205	2010

Berdasarkan hasil analisis tentang hasil belajar PKn sesudah diberi perlakuan diperoleh perbandingan nilai kelas eksperimen dan kontrol dari selisih nilai

keseluruhan 2205-2010 = 195, sedangkan perbandingan selisih rata-ratanya yaitu  $71,13-62,81= 8.32$  hal ini menunjukkan kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol saat *posttest*. Dengan demikian hasil belajar siswa sesudah diberi perlakuan menggunakan model SAVI telah meningkat, hal ini menunjukkan penggunaan model SAVI memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar PKn siswa.

Tabel 4.5 Data Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen Dan Kontrol.

Nilai	Kategori	Kelas eksperimen (menggunakan model SAVI)		Kelas kontrol (tampa menggunakan model SAVI)	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
90-100	Tinggi	3	9,69%	3	9,38%
80-89	Sedang	8	25,80%	4	12,5%
70-79	Rendah	6	19,35%	4	12,5%
0 – 69	Sangat Rendah	14	45,16%	21	65,62 %
		31	100%	32	100%

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 20.0* (Lampiran )

Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa distribusi frekuensi *posttest* menunjukkan skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, pada kelompok eksperimen berada lebih meningkat dibandingkan kelas kontrol dilihat dari perbandingan data pemerolehan nilai pada taraf 70-89 yaitu 17:11 orang.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Asumsi

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogen.

#### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada output *Kolmogorov-Smirnov* tes lebih besar daripada nilai  $\alpha$  yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,074	$0,074 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,145	$0,145 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 20.0* (Lampiran V)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

## 2) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua sampel homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *Levene Statistic* lebih besar daripada nilai  $\alpha$  yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,574	$0,574 > 0,05 = \text{homogen}$
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas control	0,102	$0,102 > 0,05 = \text{homogen}$

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 20* (Lampiran V)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok data yang diuji harus homogen.

### b. Uji Hipotesis

#### 1) *Independent Sample T-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 20.0*.

Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Adapun hasil *independent sample t-test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.8 *Independent Sample T-Test Pretest* Eksperimen dan *Pretest* Kontrol

Data	T	df	Nilai Probabilitas/ sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	-0,276	61	0,784	$0,784 > 0,05 =$ Tidak Ada Perbedaan

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 20.0* (Lampiran )

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Cara lainnya apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka data dikatakan tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Jika nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,276 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  1,999 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 61$ , maka hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan. karena  $(-0,276 < 1,999)$ .

## 2) *Independent Sample T-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil

belajar siswa pada kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model SAVI dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model SAVI. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Varian 20.0* Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Adapun hasil analisis *independent sample t-test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.9 *Independent Sample T-Test Posttest* Eksperimen dan *Posttest* Kontrol

<b>Data</b>	<b>T</b>	<b>Df</b>	<b>Nilai Probabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	2,180	61	0,033	0,033 < 0,05 = Ada Perbedaan

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 20.0* (Lampiran )

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model SAVI dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model SAVI. Jika nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,180 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,999 dengan melihat nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 61$ , maka  $t_{hitung}$  memiliki nilai lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,180 > 1,999$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model SAVI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas VI SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )

diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model SAVI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas VI SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 minggu yang dimulai pada tanggal 24 November – 11 Oktober pada kelas VI SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang kota Makassar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design* yang melibatkan dua kelas yaitu kelas VI B2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 orang dan kelas VI B1 merupakan kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 orang. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model SAVI sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model SAVI.

Gambaran penggunaan model SAVI di kelas VI B2 dapat diketahui dari proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama menggali pengetahuan awal siswa dengan melakukan *pretest*, pertemuan kedua penyajian materi pelajaran menggunakan model SAVI, sedangkan pertemuan ketiga lanjut penyajian materi menggunakan model SAVI dan diakhiri dengan pemberian evaluasi hasil belajar berupa *posttest*. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menggunakan model SAVI tergolong baik, hal tersebut dikarenakan sebagian besar indikator telah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Pertemuan kedua, proses pembelajaran tergolong sangat baik.

Hal ini dikarenakan indikator keterlaksanaan pembelajaran lebih ditingkatkan dengan lebih memperhatikan kembali langkah-langkah penggunaan model SAVI melihat bagaimana keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan awal yang menjadi bahan evaluasi pertemuan selanjutnya. Sehingga gambaran penerapan pembelajaran dengan menggunakan model SAVI berjalan dengan sangat baik.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran hasil belajar khususnya segi kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan model SAVI, berada pada kategori sangat rendah, tetapi setelah diberikan perlakuan menggunakan model SAVI hasil belajar siswa mengalami peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa menggunakan model SAVI, hasil belajar siswa tidak mengalami perbedaan kategori yaitu berada pada kategori rendah. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model SAVI dengan kelas yang tanpa menggunakan model SAVI. Secara deskriptif hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial untuk melihat nilai probabilitas dari data *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpulkan. Uji pertama yang harus dilakukan yaitu uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Tahap berikutnya dilakukan uji homogenitas antara *pretest* dan



*posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok dinyatakan homogen. Setelah melakukan uji asumsi kemudian dilakukan uji hipotesis dalam hal ini uji *independent sample t-test*.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan nilai probabilitas dan membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $t_{\text{hitung}}$ . Hasil statistik menggunakan uji *independent sample t-test* menggunakan bantuan program SPSS 20.0 diperoleh hasil belajar siswa (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan dari pembahasan tersebut bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan model SAVI mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Siswa merasa dilibatkan secara utuh pada proses pembelajaran sehingga tidak merasa bosan mengikuti proses pembelajaran sehingga lebih bermakna. Hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya setelah mendapatkan pembelajaran dengan model SAVI. Model SAVI mengoptimalkan indra yang dimiliki siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara utuh dalam satu peristiwa pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model SAVI memberikan pengaruh yang signifikan dan terus meningkat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VI SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakukkang Kota Makassar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Gambaran penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) pada mata pelajaran PKn siswa kelas VI B2 SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama dua kali pertemuan dan diobservasi dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model SAVI pada kelas eksperimen berlangsung secara baik, dikarenakan kategori untuk setiap pertemuan meningkat.
2. Gambaran hasil belajar PKn siswa kelas VI B2 SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan hasil belajar PKn pada kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *posttest* yang diperoleh.
3. Penggunaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VI B2 SDIT Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan nilai yang diperoleh selain itu dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan pada nilai probabilitas antara kelas eksperimen

dengan menggunakan model SAVI dan kelas kontrol tanpa menggunakan model SAVI.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis menyarankan:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru untuk menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*) dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, agar dapat mendukung semua karakteristik belajar siswa dan sumber belajar sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara optimal serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, melibatkan siswa secara aktif dan memotivasi siswa agar semangat dan giat belajar.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya dan mendukung semua karakteristik siswa sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran dan mengerjakan soal dengan hasil yang baik, serta bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.
3. Bagi sekolah, model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*) di sekolah diharapkan mampu diterapkan pada mata pelajaran lain selain PKn.

4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian ini dikembangkan lebih lanjut pada materi, mata pelajaran, pada tingkatan kelas yang berbeda serta populasi dan sampel yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Ni Wayan Arini, dan Putu Nanci Riastini. 2017. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha: Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Nilai Karakter PKn Siswa Kelas V SD Gugus X Kecamatan Buleleng*, (online), Vol. 5 No.2, (diakses 29 Juni 2018).
- Azizah, Nur. 2014. Penerapan Pendekatan Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IVB SDIT Wahdah Islamiyah Kota Makassar. *Skripsi*. FIP UNM. Tidak Diterbitkan.
- Baharuddin. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhan, Wirman. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eka Ning Tyas. 2014. *Scholaria*. Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Subtema Tugasku Sehari-hari di Rumah Menggunakan Model Pembelajaran SAVI pada Siswa Kelas II SDN 1 Bolo, (online), Vol. 4 No.3, (diakses 07 Januari 2019).
- Fathurrohman dan Wuryandi, Wuri. 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Haerunnisa. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V B2 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Wihdatul Ummah Makassar. *Skripsi*. FIP UNM. Tidak Diterbitkan.
- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kuswartina, Ruliana. 2009. *Ayo Belajar Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Mappasoro. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Makassar.
- Mardenis. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan: Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meier, Dave. 2002. *The Accerelated Learning*. Jakarta: Kaifa.

- Ngalimun, Muhammad Fauzani, dan Ahmad Salabi. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ratnasari, Sofia. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Bumi Di Kela V SD Negeri Ajibarang Wetan. *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif*. Jakarta: Kencana.
- Sisdiknas. 2013. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sumantri, Mohamad. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunarto, dkk. 2006. *Buku Pelajaran PKn untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Jakarta: Erlangga.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.